



BRPKM

Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental

<http://e-journal.unair.ac.id/index.php/BRPKM>

e-ISSN: 2776-1851



ARTIKEL PENELITIAN

Literature Review: Evaluasi Pendekatan Asesmen Resiko Kekerasan Dalam Rumah Tangga

GLADYS AULIA RIZQI & ATIKA DIAN ARIANA

Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

Banyak perempuan, laki-laki, bahkan anak-anak terlibat dalam kasus kekerasan dalam rumah tangga seperti *Intimate Partner Violence* (IPV) atau kekerasan pasangan intim dan kekerasan dalam keluarga di Australia. Oleh karena itu, penilaian risiko yang akurat diperlukan untuk mengurangi terjadinya pengulangan dalam kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Tujuan dari tinjauan pustaka ini adalah untuk mengeksplorasi kelebihan dan kekurangan asesmen risiko kekerasan dalam rumah tangga, mencakup *actuarial risk assessment*, *structured clinical judgment*, dan *unstructured clinical judgment* berdasarkan studi yang relevan. Berdasarkan identifikasi yang dilakukan pada setiap pendekatan, direkomendasikan bahwa *structured clinical judgment* adalah asesmen risiko yang paling efektif untuk digunakan dalam kekerasan dalam rumah tangga, baik IPV maupun kekerasan keluarga. Penilaian klinis terstruktur disarankan dapat mengatasi kelemahan dua metode lainnya, *actuarial risk assessment* dan *unstructured clinical judgment*.

Kata kunci: *kekerasan dalam rumah tangga, asesmen risiko, Australia*

ABSTRACT

Numerous women, men, and even children are involved in domestic violence cases such as Intimate Partner Violence (IPV) and family violence in Australia. Therefore, accurate risk assessment is needed to reduce the occurrence of reoffences in cases of domestic violence. The purpose of this literature review is to explore the weaknesses and strengths of risk assessment of domestic violence, namely the actuarial method, structured clinical judgment, and unstructured clinical judgment based on the relevant study. Based on the identification carried out on each approach, it was recommended that the structured clinical method is the most effective risk assessment for use in domestic violence, whether IPV or family violence. Structured clinical judgment suggested can overcome the weakness of the other two methods, actuarial and unstructured clinical assessment.

Keywords: *domestic violence, risk assessment, Australia*

Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM), tahun, Vol. X(no), pp,

*Alamat korespondensi: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Kampus B Universitas Airlangga Jalan Airlangga 4-6 Surabaya 60286. Surel: atika.ariana@psikologi.unair.ac.id



Naskah ini merupakan naskah dengan akses terbuka dibawah ketentuan the Creative Common Attribution License (CC-BY-4.0) (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>), sehingga penggunaan, distribusi, reproduksi dalam media apapun atas artikel ini tidak dibatasi, selama sumber aslinya disitir dengan baik.

PENDAHULUAN

Kekerasan dalam rumah tangga adalah kekerasan antar pasangan yang digunakan untuk mempertahankan kekuasaan dan kontrol atas pasangan intim. Hal ini bisa terjadi dalam suatu hubungan, termasuk pasangan yang sudah menikah, tinggal bersama, atau masih berpacaran. Kekerasan dalam rumah tangga juga mengacu pada kekerasan keluarga, di mana kekerasan dapat terjadi dalam hubungan terhadap anak, orang tua, dan anggota keluarga lainnya (saudara kandung). Kekerasan ini dapat terjadi pada semua ras, usia, orientasi seksual, agama, dan jenis kelamin. Sebagian besar artikel menemukan bahwa perempuan paling sering menjadi korban. Meskipun demikian, laki-laki juga berpeluang menjadi korban kekerasan ini.

Menurut laporan Australian Institute of Health and Welfare (2018), di Australia, 1,6 juta wanita dan 548.000 pria telah mengalami kekerasan fisik atau seksual oleh pasangan sejak usia 15. Sebaliknya, pelecehan secara emosional dialami oleh pasangan sekitar 2,2 juta pada wanita dan 1,4 juta pada pria sejak 15 tahun. Selain itu, wanita muda (usia 18-34) lebih mungkin mengalami kekerasan pasangan intim dan kekerasan seksual daripada wanita yang lebih tua (usia 35 tahun ke atas). Lebih daripada itu, aspek kekerasan dalam rumah tangga atau keluarga terhadap anak yang perlu diperhatikan adalah dampak dalam jangka panjang. Australian Bureau of Statistics (2016) memaparkan bahwa beberapa perempuan dan laki-laki menyatakan anak-anak mereka telah menyaksikan kekerasan dalam rumah tangga. Pada tahun 2020, ditemukan bahwa korban KDRT di Australia paling banyak adalah perempuan, sekitar 86 atau 59% (Australian Bureau of Statistics, 2021).

Beberapa faktor risiko yang menyebabkan seseorang melakukan kekerasan dalam rumah tangga adalah pengalaman perilaku kekerasan anggota keluarga, perilaku kasar pasangan intim sebelumnya, penyalahgunaan obat-obatan, masalah kesehatan mental, atau masalah dalam suatu hubungan (World Health Organization, 2012). Namun, pola perilaku kekerasan dalam rumah tangga dapat terjadi pada kekerasan seksual, kekerasan emosional atau psikologis, kekerasan fisik, kekerasan verbal, dan kekerasan ekonomi. Oleh karena itu, asesmen risiko khusus dikembangkan untuk mengantisipasi kasus kekerasan dalam pasangan. Dalam penggunaannya, asesmen risiko, terbagi menjadi dua jenis faktor risiko, statis dan dinamis (Salo dkk., 2019). Faktor risiko statis relatif ireversibel, seperti riwayat masa kanak-kanak, riwayat kriminal, dan faktor demografi. Sedangkan faktor risiko dinamis lebih cenderung berubah sesuai dengan kondisi internal dan mungkin relatif terkait dengan perubahan tingkat risiko. Selain itu, asesmen risiko dapat digunakan untuk risiko atau kebutuhan pelaku dan korban dalam pengaturan penggunaan.

Tujuan dari tinjauan naratif ini adalah untuk mengevaluasi metode asesmen risiko kekerasan dalam rumah tangga. Asesmen risiko yang ditelaah mencakup *actuarial risk assessment*, *structured clinical judgment*, dan *unstructured clinical judgment* untuk selanjutnya diidentifikasi metode asesmen risiko kekerasan dalam rumah tangga yang paling efektif.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode review dengan teknik *narrative review*. Alur penelitian dengan menggunakan narrative review bermula dengan menentukan topik yang diteliti, penelusuran artikel dari database, dan seleksi artikel. Dalam pencarian artikel, penelitian ini menggunakan database dari akses Queensland University of Technology Library dengan menggunakan kata kunci *risk assessment for domestic violence* atau *intimate partner violence*. Dalam seleksinya, penelitian ini membatasi artikel yang ditulis dalam Bahasa Inggris, diterbitkan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir pada jurnal yang peer-reviewed. Hasil penelusuran memperoleh delapan jurnal internasional yang selanjutnya ditelaah.

HASIL PENELITIAN

a. *Actuarial Risk Assessment Instrument (ARAI)*

Actuarial Risk Assessment adalah asesmen risiko untuk penilaian risiko kekerasan berdasarkan informasi data statistik dan dirancang untuk memperkirakan perilaku kekerasan yang akan datang. Contoh *actuarial* adalah ODARA (*Ontario Domestic Assault Risk Assessment*). ODARA adalah instrumen yang memiliki 13 aitem untuk memprediksi residivisme KDRT. Tes *actuarial* lain yang biasa digunakan adalah *Domestic Violence Risk Appraisal Guide (DVRAG)*. DVRAG dibuat untuk meningkatkan prediksi residivisme KDRT dalam sampel yang relatif berisiko tinggi. Alat-alat dalam metode ini dapat mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan untuk menentukan apakah *actuarial risk assessment* merupakan metode yang sesuai untuk penilaian risiko.

Rettenberger dan Eher (2013) melakukan penelitian *cross-validation*. Mereka memeriksa akurasi prediksi ODARA dan DVRAG dalam 66 sampel berbahasa Jerman yang berisiko tinggi menjadi pelaku IPV (*Intimate Partner Violence*) yang bermotivasi seksual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik ODARA maupun DVRAG memiliki akurasi prediksi yang baik (AUC= 71) pada prediksi tindak pidana kekerasan dalam rumah tangga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ODARA dapat diandalkan dan memiliki akurasi prediksi dalam versi Jerman sebagai penilaian risiko untuk pelanggar IPV. Namun, penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu memiliki periode tindak lanjut yang singkat, dan data residivisme primer hanya diambil dari satu kumpulan data.

Dalam studi lain, Lauria dan kawan-kawan (2017) meneliti validitas ODARA pada 854 sampel kasus kekerasan keluarga antara Januari dan Juni 2015. Hasilnya menunjukkan bahwa ODARA berkinerja baik dalam memprediksi serangan fisik pasangan intim lebih lanjut dan juga dapat memprediksi lebih lanjut untuk kekerasan non-fisik. Studi ini mendukung jika aktuaria yang dikembangkan dapat memprediksi hasil penilaian kekerasan fisik yang berlangsung berulang-ulang. Keterbatasan dalam penelitian ini serupa dengan penelitian Rettenberger dan Eher (2013) dimana variabilitas yang lebih kecil dalam periode tindak lanjut individu sehingga kurang komparatif.

b. *Structured Clinical Judgement (SCJ)*

Structured Clinical Judgment adalah metode dalam asesmen risiko untuk memahami dan mengurangi risiko kekerasan interpersonal yang ditimbulkan oleh individu berdasarkan bukti (Hart dkk., 2017) dan praktik pengambilan keputusan yang lebih akurat (Murray & Thomson, 2010). *Spousal Assault Risk Assessment Guide (SARA)* adalah instrumen SCJ yang dirancang untuk memprediksi kekerasan dan kematian pasangan intim. SARA terdiri dari 20 item yang berfokus pada sejarah kriminal, penyesuaian psikososial, riwayat penyerangan pasangan, dan informasi tentang dugaan

pelanggaran. Contoh lainnya adalah *Domestic Violence Screening Inventory* (DVSI), yaitu instrumen penilaian risiko yang terdiri dari 12 item dan dirancang untuk menilai kemungkinan kekerasan dalam rumah tangga. Oleh karena itu, SARA dan DVSI akan dieksplorasi dalam analisis ini untuk menemukan kelebihan dan kekurangan sebagai metode SCJ.

William (2012) melakukan studi *cross-validation* pada *Domestic Screening Instrument-Revised* (DVSI-R) terhadap 3.569 pelaku kekerasan dalam keluarga di Connecticut dalam 2 bulan (Februari dan Maret). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DVSI-R memiliki akurasi prediksi yang signifikan ($AUC = 0,621-0,726$) di semua ukuran residivisme. Kekuatan alat ini menunjukkan jika alat ini peka terhadap berbagai macam kekerasan keluarga dan dapat membedakan bentuk-bentuk khusus dari kekerasan keluarga yang berulang sehingga, alat ini dapat diterapkan di berbagai jenis hubungan keluarga, rumah tangga, dan jenis pelaku. Hasil skor risiko juga menunjukkan pola yang konsisten pada tindakan residivisme perilaku.

Studi lain yang dilakukan oleh Belfrage dan kawan-kawan (2012) tentang penggunaan *Spousal Assault Risk Assessment Guide* di tiga wilayah di Swedia. Penelitian ini melibatkan polisi yang sudah dilatih untuk dapat menggunakan SARA. Dalam penelitian ini, 429 kasus ditemukan terkait dengan IPV. Dalam prosedurnya, petugas polisi membuat peringkat untuk munculnya faktor risiko dan ringkasan peringkat risiko menggunakan SARA berdasarkan semua informasi yang dikumpulkan selama penyelidikan, kemudian dapat merekomendasikan strategi untuk intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen risiko SARA memiliki validitas prediktif yang signifikan untuk rekomendasi manajemen risiko yang dibuat oleh polisi dan residivisme yang diindeks oleh konteks selanjutnya. Studi ini menunjukkan bahwa hasil SARA yang dibuat oleh petugas polisi konsisten dengan sifat sampel data. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa SARA adalah alat yang efektif tidak hanya untuk penilaian risiko dan manajemen risiko, tetapi juga untuk prediksi kekerasan.

c. *Unstructured Clinical Judgement* (UCJ)

Unstructured Clinical Judgement atau *profesional judgment* adalah pendekatan asesmen risiko generasi pertama yang paling umum digunakan. Pendekatan ini lebih cenderung menggunakan pengalaman dan intuisi pribadi. Menurut Skeem dan Mohan (2011), UCJ tidak mempertimbangkan komponen asesmen risiko seperti identifikasi faktor risiko, pengukuran, dan prediksi risiko. Penelitian lain dilakukan oleh Seewald dan kawan-kawan (2017) tentang akurasi metode penilaian risiko ODARA dan *unstructured clinical judgment* dalam mengidentifikasi pelaku berisiko tinggi pada 30 kasus KDRT berhipotesis bahwa UCJ mengungguli ODARA dalam menilai risiko jangka panjang pada sampel IPV berisiko tinggi. Studi ini menunjukkan bahwa skor AUC rendah (0,35) pada UCJ, namun masih dapat diterapkan untuk strategi manajemen risiko. Penelitian ini juga menunjukkan jika ODARA mengungguli UCJ sebagai instrumen untuk menilai risiko jangka panjang kasus kekerasan dalam rumah tangga.

DISKUSI

Tinjauan naratif ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi asesmen risiko pada kekerasan dalam rumah tangga. Dari delapan literatur yang dikumpulkan dapat diidentifikasi kelebihan dan kekurangan asesmen risiko dari *actuarial risk assessment*, *structured clinical judgment*, dan *unstructured clinical judgment*. Hasil dari tinjauan ini menunjukkan bahwa *structured clinical judgment* merupakan alat asesmen risiko yang baik untuk kekerasan dalam rumah tangga.

Tinjauan ini membandingkan asesmen resiko yang digunakan secara internasional dengan beberapa karakteristik menonjol. Secara struktur, *actuarial risk assessment* dan *structured clinical judgment* berbasis pada tes secara tertulis sedangkan *unstructured clinical judgment* berbasis pada wawancara. Temuan penelitian ini sejalan dengan *review violence risk assessment* oleh Sigh (2015) jika *structured clinical judgment* dapat memudahkan tenaga kesehatan atau terapis untuk membuat penilaian risiko secara kategoris untuk tujuan memprediksi risiko yang akan datang daripada menggunakan model statistik seperti aktuarial, selain itu penilaian ini dapat dimodifikasi dan dinamis daripada *unstructured clinical judgment* yang cenderung bias dalam penilaiannya. Temuan studi lain didukung oleh literatur yang menunjukkan kelebihan dan kekurangan masing-masing asesmen risiko. *Actuarial risk assessment*, khususnya ODARA, yang banyak digunakan dalam kasus IPV memiliki kelebihan dapat memprediksi kekerasan dalam rumah tangga secara akurat, bahkan dalam versi non-bahasa Inggris sehingga dapat digunakan dalam kasus IPV yang lebih umum (Lehmann dkk., 2016). Namun, secara keseluruhan ditemukan bahwa metode ini memerlukan periode tindak lanjut individu yang lama untuk melihat apakah individu mengulangi kekerasan dan lebih berfokus pada hasil dalam suatu populasi dan periode tertentu sehingga tidak optimal dan terkesan aneh ketika diterapkan pada situasi lain. *Unstructured clinical judgment* juga merupakan penilaian yang sering digunakan karena kemudahannya. Namun, penilaian ini cenderung subjektif sehingga memiliki akurasi prediksi yang lebih rendah daripada *actuarial* dan asesmen terstruktur lainnya (Catteneo & Chapman, 2011). Alat tersebut banyak mendapat kritik karena tidak transparan dan tidak konsisten sehingga kurang dapat diandalkan. Sementara itu, *structured clinical judgment* memiliki keunggulan lebih fleksibel dibandingkan akturia, dimana hasil studi menunjukkan bahwa sifat fleksibel membuat asesmen risiko ini dapat diterapkan di berbagai jenis keluarga dan pelaku dan menggunakan bukti empiris (Brown & Rakow, 2016). Selain itu, asesmen ini juga dapat mencegah kekerasan yang akan datang. Dengan kata lain, karena keunggulannya yang dapat mengatasi dari dua asesmen resiko lain, *structured clinical judgment* merupakan alat asesmen risiko yang paling baik.

SIMPULAN

Asesmen risiko diperlukan untuk kepentingan prediksi dan pencegahan dari semua jenis kekerasan dalam rumah tangga, seperti kekerasan pasangan intim atau kekerasan keluarga. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui metode terbaik yang akan digunakan dalam menangani kasus kekerasan dalam rumah tangga. Berdasarkan hasil telaah terhadap 3 metode, yaitu *actuarial risk assessment*, *structured clinical judgment*, dan *unstructured clinical judgment*, dapat disimpulkan bahwa *structured clinical judgment* adalah penilaian risiko terbaik. Terlepas dari kekurangannya, *structured clinical judgment* dapat mengatasi kelemahan *actuarial risk assessment* dan *unstructured clinical judgment*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada orang tua, saudara, sahabat, teman-teman, pasangan, dosen-dosen double degree Fakultas Psikologi Unair, serta dosen-dosen di Queensland University of Technology.

DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

Gladys Aulia Rizqi dan Atika Dian Ariana tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini.

PUSTAKA ACUAN

- Australian Bureau of Statistics. (2021). *Recorded Crime-Victims, 2020*.
<https://www.abs.gov.au/statistics/people/crime-and-justice/recorded-crime-victims/latest-release#data-download>
- Australian Institute of Health and Welfare. (2018). *Family, domestic and sexual violence in Australia, 2018*. Canberra: AIHW. <https://www.aihw.gov.au/reports/domestic-violence/family-domestic-sexual-violence-in-australia-2018/related-material>
- Belfrage, H., Strand, S., Storey, J. E., Gibas, A. L., Kropp, P. R., & Hart, S. D. (2012). Assessment and management of risk for intimate partner violence by police officers using the Spousal Assault Risk Assessment Guide. *Law and Human Behavior*, 36(1), 60–67.
<https://doi.org/10.1037/h0093948>
- Brown, B., & Rakow, T. (2016). Understanding Clinicians' Use of Cues When Assessing the Future Risk of Violence: A Clinical Judgement Analysis in the Psychiatric Setting: Violence Risk Assessment. *Clinical Psychology & Psychotherapy*, 23(2), 125–141. <https://doi.org/10.1002/cpp.1941>
- Lauria, I., McEwan, T. E., Luebbers, S., Simmons, M., & Ogloff, J. R. P. (2017). Evaluating the Ontario Domestic Assault Risk Assessment in an Australian Frontline Police Setting. *Criminal Justice and Behavior*, 44(12), 1545–1558. <https://doi.org/10.1177/0093854817738280>
- Lehmann, R. J. B., Fernandez, Y., & Helmus, L.-M. (2016). Strengths of Actuarial Risk Assessment. In D. R. Laws & W. O'Donohue (Eds.), *Treatment of Sex Offenders* (pp. 45–81). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-25868-3_3
- Murray, J., & Thomson, Dr. M. E. (2010). Clinical judgement in violence risk assessment. *Europe's Journal of Psychology*, 6(1), 128–149. <https://doi.org/10.5964/ejop.v6i1.175>
- Rettenberger, M., & Eher, R. (2013). Actuarial risk assessment in sexually motivated intimate-partner violence. *Law and Human Behavior*, 37(2), 75–86. <https://doi.org/10.1037/b0000001>
- Salo, B., Laaksonen, T., & Santtila, P. (2019). Predictive Power of Dynamic (vs. Static) Risk Factors in the Finnish Risk and Needs Assessment Form. *Criminal Justice and Behavior*, 46(7), 939–960. <https://doi.org/10.1177/0093854819848793>
- Seewald, K., Rossegger, A., Urbaniok, F., & Endrass, J. (2017). Assessing the Risk of Intimate Partner Violence: Expert Evaluations Versus the Ontario Domestic Assault Risk Assessment. *Journal of Forensic Psychology Research and Practice*, 17(4), 217–231.
<https://doi.org/10.1080/24732850.2017.1326268>

Singh, J. P. (2015). Violence Risk Assessment: What Behavioral Healthcare Professionals Should Know. *Revista de La Facultad de Medicina*, 63(3), 355–356.
<https://doi.org/10.15446/revfacmed.v63n3.50292>

World Health Organization. (2012). *Understanding and addressing violence against women : Intimate partner violence*.
https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/77432/WHO_RHR_12.36_eng.pdf